

---

## PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN TINGKAT UTANG SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

**Dhea Amelia<sup>1</sup>, I Gede Adi Indrawan<sup>2</sup>, Lodang Prananta Widya Sasana<sup>3</sup>**

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>123</sup>  
email: [dheaamelia3402@gmail.com](mailto:dheaamelia3402@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02257@unpam.ac.id](mailto:dosen02257@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [lodang5758@gmail.com](mailto:lodang5758@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The Effect of Deferred Tax and Managerial Ownership on Profit Persistence with Debt Levels as a Moderating Variable (Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on the IDX for the 2017-2021 period). This study aims to analyze the Effect of Deferred Tax and Managerial Ownership on Profit Persistence with Debt Levels as Moderating Variables in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research is a type of quantitative research and uses associative methods. The sampling technique used is purposive sampling method. The data analysis technique used was panel data regression analysis, with data processing using the Eviews version 10 program. The results showed that simultaneously Deferred Tax and Managerial Ownership had an effect on Earning Persistence. Partially Deferred Tax has no effect on Earning Persistence, Managerial Ownership has no effect on Earning Persistence. Debt Level is not able to moderate the effect of Deferred Tax on Earning Persistence, and Debt Level is not able to moderate the effect of Managerial Ownership on Earning Persistence.*

**Keywords:** *Deffered Tax, Managerial Ownership, Debt Level, Earning Persistence*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki hal yang sangat mendasar dan perlu dipertimbangkan salah satunya yaitu informasi kualitas laba. Kualitas laba erat kaitannya dengan persistensi laba, karena persistensi laba adalah salah satu komponen prediktif untuk menentukan kualitas laba (Suwandika & Astika, 2013). Informasi terkait laba juga merupakan bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapatkan perhatian dari para pengguna laporan keuangan, baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dari pengambilan keputusan untuk investasi, bonus, penentuan kinerja manajemen dan penentuan besarnya pengenaan pajak.

Fenomena menurunnya laba bersih dalam waktu yang singkat terjadi pada beberapa perusahaan sektor property dan real estate yang menyebabkan persistensi laba pada sektor tersebut mulai dipertanyakan. Hal ini dikarenakan laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan (Zhou, 2016) dalam (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019). Cara untuk menghasilkan laba yang persisten dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mampu memengaruhi persistensi laba adalah pajak tangguhan, kepemilikan manajerial dan tingkat utang.

Penman (2001) dalam (Septavita, 2016), Persistensi laba merupakan revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (expected earnings) yang diimplikasi oleh laba tahun berjalan. PSAK 46 (2015),

pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, serta akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Kepemilikan manajerial juga dapat digunakan untuk menentukan tolak ukur kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, dengan adanya kepemilikan manajerial, agen akan termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena agen memiliki bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, akan tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan tingkat utang sebagai salah satu sumber modal perusahaan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian laba yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: Apakah Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba? ; Apakah Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Persistensi Laba? ; Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba? ; Apakah Tingkat Utang mampu Memoderasi pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba? ; Apakah Tingkat Utang mampu Memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba?

## Teori keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Dewata et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan

investor (prinsipal). Principal merupakan pihak yang memberi kewenangan kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham, sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan kewenangan dari principal, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya akibat adanya informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian. Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal berasal pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi (Suwardjono, 2005) dalam (Dewata et al., 2016). Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan kepada para pengguna informasi khususnya investor untuk mengambil suatu keputusan investasi pihak yang diluar perusahaan. Teori sinyal dalam hal ini disebutkan bahwa salah satu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar

### **Persistensi Laba**

Persistensi Laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa yang akan datang dan tercermin pada laba tahun berjalan (Achyarsyah & Purwanti, 2018).

### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan (Achyarsyah & Purwanti, 2018).

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Jumiati dan Ratnadi (2014) dalam (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) dalam menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/direksi dari suatu perusahaan yang beredar. Hal ini akan membuat direktur lebih inten memonitoring manajernya, guna untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan persistensi labanya, semakin besar kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

### **Tingkat Utang**

Tingkat utang merupakan penggunaan besarnya tingkat utang dalam perusahaan. Tingkat utang dalam perusahaan digunakan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Tingkat utang dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas atau leverage yaitu debt to total asset ratio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan (Gunarto, 2019).

## HIPOTESIS

### **Pengaruh secara simultan Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba**

Dalam laporan keuangan jika terdapat beban pajak tangguhan maka harus di telusuri lebih lanjut apa penyebab dari munculnya beban pajak tersebut, karena dapat mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan yang dikhawatirkan mengarah pada terjadi penyimpangan laba. Selain pajak tangguhan, peran kepemilikan manajerial yang besar juga mampu mempengaruhi persistensi laba. Kepemilikan manajerial akan mendorong besarnya keinginan manajer untuk menghasilkan laba yang besar agar mendapatkan return saham yang tinggi. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham, sehingga hal ini akan dapat membuat direktur lebih intens memonitoring manajernya, keuangan guna meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba.

$H_1$  : Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba

### **Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba**

Unsur *Predictive Value* yang terkandung dalam persistensi laba membuat persistensi laba dijadikan sebagai indikator kualitas laba karena

dianggap mampu memprediksi laba dimasa yang akan datang dengan cara mengevaluasi laba saat ini dan sebelumnya. Dalam Laporan keuangan jika terdapat beban pajak tangguhan maka harus di telusuri lebih lanjut apa penyebab dari munculnya beban pajak tersebut, karena dapat mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan yang dikhawatirkan mengarah pada terjadi penyimpangan laba.

$H_2$  : Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba**

Kepemilikan manajerial dapat mengukur serta menilai kualitas laba mendatang yang dicerminkan dari persistensi laba, karena semakin banyak saham yang diperoleh oleh pihak manajemen maka menimbulkan lebih besar rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan melalui kinerjanya.

$H_3$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba

### **Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba**

Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba karena setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, karena perbedaan temporer muncul dari komponen akrual dan aliran kas operasi, dari perbedaan temporer itulah beban pajak berpengaruh dalam usaha meminimalkan pajak (Mahmudah et al., 2019). Dengan adanya kemampuan beban pajak tangguhan dalam menghasilkan gambaran besarnya laba di masa

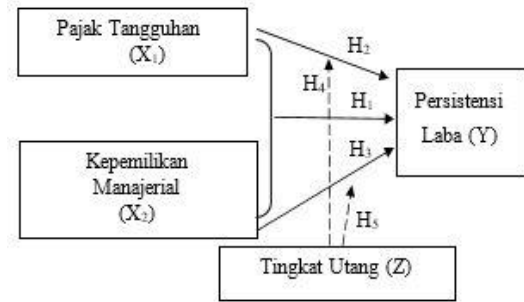
depan, manajemen perusahaan juga perlu memilih utang sebagai alternatif sumber modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dan mampu membayar utang tersebut kepada kreditor

H<sub>4</sub> : Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba.

**Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini dapat membuat direktur lebih intens memonitoring manajernya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Selain itu tingkat hutang perusahaan yang besar juga akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor

H<sub>5</sub> :Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan yang berlandaskan filsafat, positivisme, dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang mana penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data yang bersifat kuantitatif / statistik yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019 hal. 15). Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

**Variabel Terikat**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba. Persistensi Laba merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa yang akan datang dan tercermin pada laba tahun berjalan (Achyarsyah & Purwanti, 2018).

Persistensi Laba =  $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$

Rata-Rata Total Aset

### Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

#### 1. Pajak Tanggahan

Pajak tanggahan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat terhutang atau dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan (Achyarsyah & Purwanti, 2018).

Pajak Tanggahan =  $\frac{\text{Beban Pajak Tanggahan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$

Rata-Rata Total Aset

#### 2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jumiati dan Ratnadi (2014) dalam (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) dalam menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/direksi dari suatu perusahaan yang beredar. Hal ini akan membuat direktur lebih inten memonitoring manajernya, guna untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan

persistensi labanya, semakin besar kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

KM =  $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

Jumlah saham yang beredar

### Moderating Variable

Sugiyono (2019:64)

mendefinisikan variabel moderating yaitu variable yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Tingkat Utang. Tingkat utang merupakan penggunaan besarnya tingkat utang dalam perusahaan. Tingkat utang dalam perusahaan digunakan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Tingkat utang dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio dari solvabilitas atau leverage yaitu debt to total asset ratio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan (Gunarto, 2019).

Tingkat Utang =  $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 6 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 1 Perusahaan Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CTRA	Ciputra Development Tbk
2	DILD	Intiland Development Tbk
3	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk
6	SMRA	Summarecon Agung Tbk

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan alat uji Eviews 10. Tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian adalah Uji Statistik Deskriptif, pemilihan model regresi terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model, dengan cara dilakukannya uji : (1) Uji Chow (2) Uji Hausman (3) Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel, moderating regression analysis (MRA), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif diatas terdapat 30 sampel data dan dapat diuraikan sebagai berikut : Variabel Persistensi Laba (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 0.003075, nilai maximum sebesar 0.127979 dan

nilai rata-rata (mean) sebesar 0.044637. Variabel Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>) memperoleh nilai minimum sebesar -0.008586, nilai maximum sebesar 0.002227, dan nilai rata-rata (mean) sebesar -0.000820. Variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) memperoleh nilai minimum sebesar 0.000223, nilai maximum sebesar 0.62953, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.090516. Variabel Tingkat Utang (Z) memperoleh nilai minimum sebesar 0.306552, nilai maximum sebesar 0.635443, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.483532.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/23/22 Time: 16:47  
Sample: 2017 2021

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.044637	-0.000820	0.090516	0.483532
Median	0.040468	1.94E-05	0.010762	0.498083
Maximum	0.127979	0.002227	0.629533	0.635443
Minimum	0.003075	-0.008586	0.000223	0.306552
Std. Dev.	0.036586	0.002643	0.209076	0.103519
Skewness	0.957617	-2.298593	2.149388	-0.316473
Kurtosis	3.073972	6.969263	5.642055	2.037286
Jarque-Bera Probability	4.591989 0.100661	46.11145 0.000000	31.82491 0.000000	1.659300 0.436202
Sum	1.339108	-0.024604	2.715486	14.50597
Sum Sq. Dev.	0.038817	0.000203	1.267670	0.310771
Observations	30	30	30	30

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Chow**

Berdasarkan tabel 3 pada hasil uji chow, menunjukkan bahwa nilai Cross-section Chi-Square yaitu 0.0006 < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan model yang dipilih dalam Uji Chow yaitu *fixed effect model*.

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.408522	(5,21)	0.0067
Cross-section Chi-square	21.530043	5	0.0006

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Hausman**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai prob cross-section random yaitu

0.0001 < 0.05 maka H0 ditolak, dan model yang dipilih dalam uji hausman yaitu *fixed effect model*.

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.743518	3	0.0001

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

Tabel 5 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

No	Uji Model	Nilai Probabilitas	Hasil
1	Uji Chow	Prob Cross-section Chi-Square yaitu 0.0006 < 0.05	FE M
2	Uji Hausman	Prob cross-section random yaitu 0.0001 < 0.05	FE M

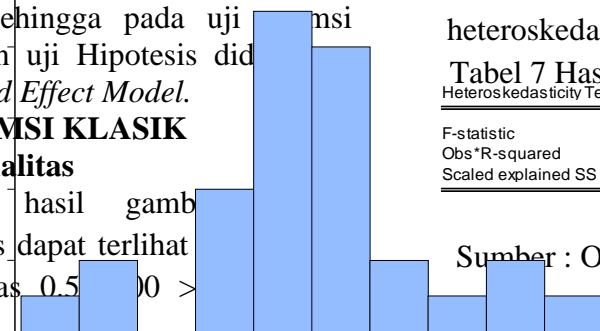
Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

Berdasarkan tabel 5, dari kedua uji pemilihan model regresi data panel yaitu uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga pada uji klasik dan uji Hipotesis did pada *Fixed Effect Model*.

**UJI ASUMSI KLASIK**

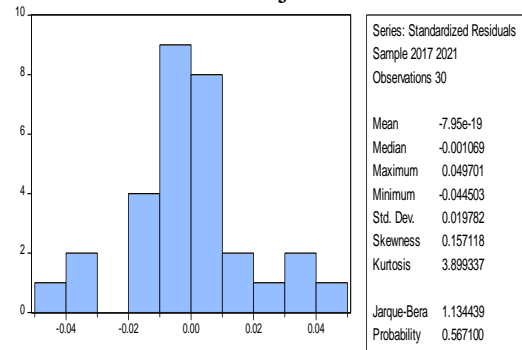
**Uji Normalitas**

Dari hasil gambar normalitas dapat terlihat probabilitas 0.5 >



artinya data dalam penelitian ini berasumsi normal.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai multikolinearitas, bahwa nilai VIF < 10 maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 09/23/22 Time: 21:28  
Sample: 1 30  
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000748	25.08866	NA
X1	7.309394	1.819904	1.655033
X2	0.001253	2.120193	1.775861
Z	0.003248	26.59192	1.128209

Sumber : Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa Obs\*R-Squared diatas nilai Chi Squares, dan nilai prob chi-square 0.1918 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.565196	Prob. F(9,20)	0.1930
Obs*R-squared	12.39786	Prob. Chi-Square(9)	0.1918
Scaled explained SS	6.081656	Prob. Chi-Square(9)	0.7317

Sumber : Output Eviews 10 (Diolah 2023)



**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  yakni  $-2 < 1.455752 < +2$ , maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.707641	Mean dependent var	0.044637
Adjusted R-squared	0.596266	S.D. dependent var	0.036586
S.E. of regression	0.023247	Akaike info criterion	-4.441991
Sum squared resid	0.011348	Schwarz criterion	-4.021632
Log likelihood	75.62986	Hannan-Quinn criter.	-4.307514
F-statistic	6.353694	Durbin-Watson stat	1.455752
Prob(F-statistic)	0.000315		

Sumber : Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada Tabel 9, menunjukkan hasil pemilihan model regresi yaitu fixed effect model dari data tersebut memperoleh persamaan regresi sebagai berikut : 1) Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0.049043 yang artinya jika variabel Pajak Tangguhan ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) dan Tingkat Utang ( $Z$ ) nilainya sama dengan 0 (nol), maka Persistensi Laba ( $Y$ ) nilainya sebesar 0.049043 ; 2) Koefisien regresi variabel Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.503184 yang artinya jika variabel Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel Persistensi Laba ( $Y$ ) akan turun sebesar 2.503184 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. ; 3) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.026482 yang artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan

maka variabel Persistensi Laba ( $Y$ ) akan naik sebesar 0.026482 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. ; 4) Koefisien regresi variabel Tingkat Utang ( $Z$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.018315 yang artinya jika variabel Tingkat Utang ( $Z$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel Persistensi Laba ( $Y$ ) akan turun sebesar -0.018315 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

**Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049043	0.063510	0.772209	0.4486
X1	-2.503184	3.512041	-0.712743	0.4838
X2	0.026482	0.046992	0.563541	0.5790
Z	-0.018315	0.127145	-0.144046	0.8868

Sumber : Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Moderating Regression Analysis (MRA)**

Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba.

Diketahui nilai probability  $M_1 (X_1*Z)$  adalah  $0.6535 > 0.05$ , maka probability dianggap tidak mampu memoderasi pengaruh Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ).

**Tabel 10 Hasil Uji Moderasi 1 ( $M_1$ )**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052575	0.063120	0.832933	0.4143
X1	-19.54694	39.00746	-0.501108	0.6215
Z	-0.016960	0.127866	-0.132642	0.8957
M1	34.65703	76.11000	0.455355	0.6535

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai probability  $M_2 (X_2*Z)$  adalah  $0.5311 > 0.05$ , maka probability

dianggap tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) terhadap Persistensi Laba (Y).

Tabel 11 Hasil Uji Moderasi 2 (M<sub>2</sub>)

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0.707641 atau sebesar 70.76%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 70.76% dari persistensi laba dapat dijelaskan oleh Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan 29.24% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.707641	Mean dependent var	0.044637
Adjusted R-squared	0.596266	S.D. dependent var	0.036586
S.E. of regression	0.023247	Akaike info criterion	-4.441991
Sum squared resid	0.011348	Schwarz criterion	-4.021632
Log likelihood	75.62986	Hannan-Quinn criter.	-4.307514
F-statistic	6.353694	Durbin-Watson stat	1.455752
Prob(F-statistic)	0.000315		

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Simultan (Uji f)**

Berdasarkan tabel 13, diketahui nilai Prob(F-statistic) yaitu 0.000315 < 0.05. Nilai f<sub>tabel</sub> dengan jumlah sampel (n)=30, jumlah variabel (k)=3, taraf signifikansi α=0.05. df1 = k-1 = 3-1 =1 dan df2= n-k= 30-3=27, maka diperoleh f-tabel 3.354131 dan f<sub>hitung</sub> 6.353694. Kesimpulan hasil uji f yaitu nilai prob 0.000315 < 0.05 dan f<sub>hitung</sub> 6.353694 > f<sub>tabel</sub> 3.354131 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yakni variabel Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>) dan variabel

Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y).

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji f)

R-squared	0.707641	Mean dependent var	0.044637	Prob.
Adjusted R-squared	0.596266	S.D. dependent var	0.036586	
S.E. of regression	0.023247	Akaike info criterion	-4.441991	
Sum squared resid	0.011348	Schwarz criterion	-4.021632	1.4441
Log likelihood	75.62986	Hannan-Quinn criter.	-4.307514	4.972
F-statistic	6.353694	Durbin-Watson stat	1.455752	9.129
Prob(F-statistic)	0.000315			0.5311

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan tabel 14, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut :1) Nilai Probability Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>) adalah 0.4838 > 0.05, pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t<sub>tabel</sub> dengan jumlah sampel (n)=30, jumlah variabel (k)=3, taraf signifikansi α=0.05. df1 = k-1= 3-1 =2 dan df2= n-k= 30-3=27, maka diperoleh t<sub>tabel</sub> 2.051831 dan t<sub>hitung</sub> -0.712743. Kesimpulan hasil uji t hipotesis pertama yaitu nilai prob 0.4838 > 0.05 dan t<sub>hitung</sub> -0.712743 < t<sub>tabel</sub> 2.051831 maka dapat dikatakan variabel Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Persistensi Laba (Y). 2.) Nilai Probability Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) adalah 0.5790 > 0.05, pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t<sub>tabel</sub> dengan jumlah sampel (n)=30, jumlah variabel (k)=3, taraf signifikansi α=0.05. df1 = k-1= 3-1 =1 dan df2= n-k= 30-3=27, maka diperoleh t<sub>tabel</sub> 2.051831 dan t<sub>hitung</sub> 0.563541. Kesimpulan hasil uji t hipotesis kedua yaitu nilai prob 0.5790 > 0.05 dan t<sub>hitung</sub> 0.563541 < t<sub>tabel</sub> 2.051831 maka dapat dikatakan variabel Kepemilikan Manajerial (X<sub>2</sub>) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Persistensi Laba (Y).

Tabel 13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.049043	0.063510	0.772209	0.4486
X1	-2.503184	3.512041	-0.712743	0.4838
X2	0.026482	0.046992	0.563541	0.5790
Z	-0.018315	0.127145	-0.144046	0.8868

Sumber: Output Eviews 10 (Diolah 2023)

**Pengaruh Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai Prob( $F_{statistic}$ ) yaitu  $0.000315 < 0.05$ . Nilai  $f_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )=30, jumlah variabel ( $k$ )=3, taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .  $df1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = n-k = 30-2 = 27$ , maka diperoleh  $f_{tabel} 3.354131$  dan  $f_{hitung} 6.353694$ , sehingga  $f_{hitung} 6.353694 > f_{tabel} 3.354131$ . Berdasarkan pengujian disimpulkan  $H_1$  diterima bahwa seluruh variabel bebas yakni Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) dan Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ). Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba (Achyarsyah & Purwanti, 2018) dan (Mahmudah et al., 2019) . Dalam laporan keuangan jika terdapat beban pajak tangguhan maka harus di telusuri lebih lanjut apa penyebab dari munculnya beban pajak tersebut, karena dapat mempengaruhi persistensi laba yang dihasilkan. Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Ridarmelli, 2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap persistensi laba. Laba yang persisten dan suistanable juga bisa dimiliki dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, karena kepemilikan manajerial yang besar akan mendorong besarnya keinginan manajer untuk menghasilkan laba yang besar agar mendapatkan return saham yang tinggi.

**Pengaruh Pajak Tangguhan Secara Parsial Terhadap Persistensi Laba**

Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai probability sebesar  $0.4838 > 0.05$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )=30, jumlah variabel ( $k$ )=3, taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .  $df1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df2 = n-k = 30-3 = 27$ , maka diperoleh  $t_{tabel} 2.051831$  dan  $t_{hitung} -0.712743$ , sehingga  $t_{hitung} -0.712743 < t_{tabel} 2.051831$ . Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis  $H_1$  ditolak Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Sefty Framita, 2021) yang menyatakan bahwa  $H_2$  ditolak artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Beban pajak tangguhan timbul karena ketidaksamaan pengakuan pendapatan dan beban yang dilihat dari sudut pandang akuntansi (SAK) dengan sudut pandang fiskal (undang-undang dan peraturan perpajakan).

Dengan terbatasnya nilai beban pajak tangguhan dalam penelitian ini maka menentang hubungan antara teori agensi dan pajak tangguhan, yang mana dalam teori keagenan konflik terletak pada saat terjadinya selisih perbedaan laba yang diperoleh perusahaan dengan laba fiskal menurut pajak, sehingga manajemen memiliki celah untuk memanipulasi beban pajak tangguhan yang dimiliki, karena besarnya beban pajak tangguhan akan mengurangi laba perusahaan sehingga hal ini mampu mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Dan perusahaan memiliki gambaran besarnya laba yang akan diperoleh di masa depan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Persistensi Laba**

Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai probability sebesar  $0.5790 > 0.05$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )=30, jumlah variabel ( $k$ )=3, taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .  $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 30-3=27$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  2.051831 dan  $t_{hitung}$  0.563541, sehingga  $t_{hitung}$  0.563541 <  $t_{tabel}$  2.051831. Berdasarkan hasil pengujian  $H_3$  ditolak, Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba. Hal ini disebabkan karena peranan

kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, manajer bukan hanya berperan sebagai manajer melainkan juga bertindak sebagai pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Kecilnya kepemilikan saham manajerial dalam penelitian mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepemilikan saham mengakibatkan kurangnya pihak manajer yang merasa memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham sehingga laba yang dihasilkan perusahaan kurang parsisten.

#### **Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan pengujian, diketahui nilai probability  $M_1 (X_1 * Z)$  adalah  $0.6535 > 0.05$ , maka  $H_4$  ditolak yaitu Tingkat Utang ( $Z$ ) dianggap tidak mampu memoderasi pengaruh Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ). Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat utang yang mana akan semakin besar usaha

manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan. Hal tersebut tidak mampu mempengaruhi hubungan pajak tangguhan terhadap persistensi laba selama nilai beban pajak tangguhan dalam suatu perusahaan masih terbatas, karena selain tingkat utang yang tinggi dalam upaya untuk memperoleh gambaran laba dimasa mendatang (laba yang persisten), juga dibutuhkan besarnya beban pajak tangguhan yang mampu mempengaruhi laba perusahaan yang mana hal ini dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Sefty Framita, 2021) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dan, sejalan dengan penelitian (Suwandika & Astika, 2013) bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

#### **Tingkat Utang Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan pengujian, diketahui nilai probabilitas  $M_2 (X_2 * Z)$  adalah  $0.5311 > 0.05$ , maka  $H_5$  ditolak yaitu Tingkat Utang ( $Z$ ) dianggap tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) terhadap Persistensi Laba ( $Y$ ). Berdasarkan teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Penggunaan hutang yang

tinggi akan memberi insentif yang kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba guna mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor sehingga kreditor tetap memiliki kepercayaan dalam pendanaan. Akan tetapi jika nilai kepemilikan saham manajerial masih rendah, hal ini tetap mengakibatkan kurangnya pihak manajer yang merasa memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pun kurang persisten. Karena untuk meningkatkan kinerja yang baik dengan tujuan untuk mencapai laba yang persisten tidak hanya diperlukan tingginya tingkat utang pada perusahaan, melainkan juga diperlukan kesadaran dari pihak-pihak manajemen yaitu dengan melihat dari tingginya tingkat kepemilikan saham manajerial yang dimiliki. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajemen akan menimbulkan lebih besar rasa tanggung jawab manajer dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan melalui kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Sefty Framita, 2021) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dan, sejalan dengan penelitian (Meidiyustiani & Oktaviani, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan model yang ditentukan dalam hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut : 1) Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba; 2) Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba; 3) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba; 4) Tingkat Utang sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba; 5) Tingkat Utang sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

## REFERENSI

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indone. Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, 01(02), 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Dewata, E.-, Sari, Y., & Fithri, E. J. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Instiusional sebagai Determinan Struktur Modal dan Persistensi Laba. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1(3), 223. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.59>
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *EJurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Fitriana, N., & Fadhlia, W. (2016). PENGARUH TINGKAT HUTANG DAN ARUS KAS AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)
- Nurul. Analisis Kesejahteraan Mustahiq Dan Non Mustahiq Perspektif Maqaashidus Syariah, v(Syariah Economic, Zakat), 1–7.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Holly, A. (2019). Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Book Tax Differences Dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba. *Ajar*, 2(02), 121–153.

- <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i02.84>
- Juitania, J., & Indrawan, I. G. A. (2020). Dampak Penggunaan Konten Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6539>
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 91– 101.
- Linawati. (2018). PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 2.2, 678–703. 75
- Loen, SE., M.Si., M., & Diharjo, J. P. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i3.444>
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15, No.1(1), 29–37.
- Maulita, D., & Sefty Framita, D. (2021). Pengaruh pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.205>
- Mazini, T. G. M. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 700–708.
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232–239. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Prananta Widya Sasana, L., Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis*

- Dan Akuntansi, 23(1), 13–22.  
<https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). DETERMINAN STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE DI INDONESIA. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Septavita, N. (2016). Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/128747-ID-Pengaruh-BookTax-Differences-Arus-Kas-o.Pdf>, 3(1), 1309–1323.
- Setyaningrum, A., & Ridarmelli. (2019). Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Arus Kas pada Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Seminar Nasional Perbanas Institute*, 276–289.
- Sulastri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaL Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009- 2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 18893. 76
- Suwandika, I. M. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(1), 196–214.
- Wijayanti, S. (2016). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Akuntansi UNESA*.  
<https://www.cnbcindonesia.com/>